

PENILAIAN PORTOFOLIO

Nuryani Y. Rustaman

**FPMIPA & PPS Universitas Pendidikan Indonesia*

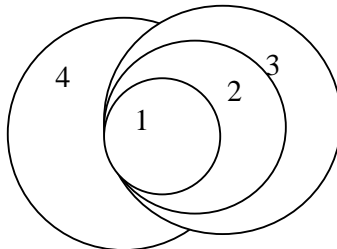
Penggunaan portofolio dalam penilaian hasil belajar sudah banyak digunakan di negara-negara lain dalam berbagai mata pelajaran atau mata kuliah. Penggunaan portofolio dalam penilaian program sudah sering diberlakukan di perguruan tinggi di Indonesia bersamaan dengan evaluasi diri oleh Badan Akreditasi Nasional. Dalam tulisan ini penilaian portofolio ditawarkan untuk menjangring proses dan perolehan hasil belajar.

Asesmen dan Evaluasi

Asesmen dan evaluasi memiliki cara pandang yang berbeda, walaupun sering dipersamakan dalam penggunaannya. Asesmen berada pada pihak yang diases dan digunakan untuk mengungkap kemajuan perorangan, sedangkan evaluasi berada pada posisi di pihak yang berbeda dari yang dievaluasi. Dalam bidang pendidikan asesmen sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasilnya. Sebaliknya evaluasi menilai hasil belajar yang sudah terjadi. Asesmen lebih luas dari pengukuran maupun "testing". Dikenal ada asesmen tes dan asesmen nontes atau asesmen alternatif. Asesmen alternatif sering disebut sebagai asesmen performan atau asesmen kinerja. Selain asesmen kinerja kita juga mengenal tes kinerja.

ket: Gambar

1. Tes
2. Pengukuran
3. Asesmen
4. Evaluasi



Gb. 1 Keterkaitan Antara Evaluasi-Asesmen-Pengukuran-Tes

Prinsip-prinsip Penilaian dalam Asesmen

Prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi berlaku juga dalam asesmen, seperti menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, bersifat obyektif dan terbuka, mempunyai kebermaknaan dan kesesuaian serta berfungsi mendidik. Selain itu sebagaimana juga dalam evaluasi yang dinilai bukanlah orang atau subyeknya, melainkan karakteristik dari subyek tersebut seperti kemampuan, kecakapan, sikap, penampilan.

Asesmen bukanlah akhir atau tujuan itu sendiri. Asesmen merupakan proses yang memungkinkan pengambilan keputusan instruksional yang tepat dengan memberikan informasi pada dua pertanyaan mendasar, yaitu: bagaimana kita melaksanakannya, dan bagaimana kita dapat melakukannya dengan lebih baik. Hal itu dapat kita lakukan dengan bekerjasama dengan peserta didik dalam merencanakan, mengembangkan dan menemukannya bersama-sama.

Target dan Teknik Asesmen

Berkenaan dengan target atau sasaran asesmen, Stiggins (1994) membedakannya menjadi lima (5) target, yaitu pengetahuan (*knowledge*), penalaran (*reasoning*), keterampilan (*skills*), produk (*product*), dan afektif (*affect*). Adapun teknik asesmen dapat dibedakan menjadi respons terbatas (*selected response*), uraian (*essay*), kinerja (*performance*), dan komunikasi pribadi (*personal communication*).

Teknik Target	Respons terbatas/Pilihan	Uraian	Kinerja	Komunikasi Pribadi
Pengetahuan				
Penalaran				
Keterampilan				
Produk				
Afektif				

Target dan teknik ini perlu diperhatikan sejak rancangannya, tetapi pada kenyataannya sering diabaikan. Berdasarkan target dan teknik sebagaimana digambarkan di atas, jelaslah bahwa kita perlu mempertimbangkan keterkaitan antara target dan teknik dengan cara menempatkannya pada kolom pertemuan

antara keduanya. Umpamanya pengetahuan dengan respons terbatas, atau penalaran dengan komunikasi pribadi. Apabila kita perhatikan tampaknya selama ini baru satu atau dua kolom saja yang terisi, yaitu antara pengetahuan dengan respons terbatas dan uraian. Sementara itu bentuk penilaian yang sering digunakan melibatkan aspek kognitif yang diperkenalkan oleh Bloom yaitu C1 (ingatan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi) dari C1 hingga C6 (evaluasi). Taksonomi Kognitif Bloom (*Bloom Taxonomy*) ini merupakan salah satu kerangka yang termasuk ke dalam target penalaran, selain kerangka menurut Norris & Ennis, Marzano, dan Quellmalz.

Asesmen Portofolio

Portofolio yang berasal dari kata *portfolio* sering disebut juga dengan istilah *rubrics*. Dalam asesmen, portofolio termasuk asesmen alternatif yang bahannya dapat bervariasi bergantung dari fungsi dan konteks asesmen. Pada umumnya portofolio berbentuk produk dokumen (tulisan, gambar, karangan, dll) dan melibatkan komunikasi yang inovatif. Hasil portofolio perorangan (ataupun kelompok) seringkali didiskusikan, diseminarkan, dan/atau dipamerkan.

Portofolio diartikan sebagai sekumpulan upaya, kemajuan atau prestasi peserta didik yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Sementara itu portofolio juga diartikan sebagai suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan pendidik menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik. Dikatakan pekerjaan peserta didik mengalami perkembangan, karena mereka dapat merevisi pekerjaannya berdasarkan hasil "self assessment"-nya. *Self assessment* ini penting dikembangkan pada diri orang yang belajar, khususnya pada orang (dewasa) yang belajar sendiri dan belajar untuk mengembangkan kemampuan sendiri. Mereka perlu menilai kemampuan dan kemajuan mereka sendiri.

Konteks asesmen berkenaan dengan portofolio (Stiggins, 1994: 422):

- **Tujuan:** dokumen peningkatan/kemajuan peserta didik selama satu satuan waktu.

- **Hakekat hasil belajar:** pengetahuan, penalaran, keterampilan, produk, dan/atau afektif perlu dinyatakan dalam portofolio yang mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan sampel pekerjaannya.
- **Fokus bukti:** menunjukkan perubahan performan/kinerja peserta didik dari waktu ke waktu atau status dalam satu aspek tertentu pada waktunya.
- **Rentang waktu:** Apabila kemajuan peserta didik menjadi fokus, perlu ada pembatasan waktu (satu bulan, satu semester).
- **Hakekat bukti:** Jenis bukti apa yang akan digunakan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik (tes, sampel pekerjaan, hasil observasi).

Kelebihan/Keterbatasan Asesmen Portofolio dan Implikasinya

Sebagai salah satu bentuk dari asesmen alternatif, asesmen portofolio mempunyai kekuatan atau keunggulan dan kekurangan atau keterbatasan. Kekuatan asesmen portofolio antara lain adalah: (a) memungkinkan pendidik mengases kemampuan peserta didik untuk membuat, menulis, menghasilkan berbagai tipe tugas akademik; (b) memungkinkan pendidik menilai keterampilan/kecakapan peserta didik; (c) mendorong kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara peserta didik dan pendidik; (d) memungkinkan pendidik mengintervensi proses dan menentukan di mana/bilamana pendidik perlu membantu. Kelemahan asesmen portofolio di antaranya adalah: memerlukan waktu yang relatif panjang dan segera (i); pendidik harus tekun, sabar, dan terampil (ii); tidak ada kriteria yang standar (iii).

Walaupun tidak adanya kriteria yang standar dalam asesmen portofolio, tetapi ada komposisi tertentu yang menjadi kuncinya, terutama untuk asesmen portofolio di dalam kelas (Popham, 1995). Kita perlu meyakinkan diri kita bahwa peserta didik memiliki portofolionya sendiri. Kita juga perlu menentukan jenis sampel karya yang akan dikumpulkan. Setelah terkumpul sampel karya peserta didik perlu disimpan di tempat yang khusus. Selanjutnya bersama peserta didik memilih kriteria untuk menilai sampel karya portofolio. Dalam penilaian hendaknya diutamakan peserta didik yang menilai karya mereka sendiri secara kontinyu. Yang tidak kalah pentingnya adalah menjadwalkan dan melaksanakan

kegiatan seminar. Terakhir, sebaiknya orangtua peserta didik dilibatkan dalam proses asesmen portofolio.

Dalam penggunaan portofolio hendaknya dipertimbangkan beberapa hal (Tierney *et al.*, 1991). *Pertama*, hargai kepemilikan siswa terhadap hasil karyanya. *Kedua*, peserta didik dan pendidik bersama-sama memilih sampel karya siswa dalam konteks kelas yang mendukung minat peserta didik, pengambilan keputusan dan kolaborasi. *Ketiga*, undanglah orangtua untuk terlibat dalam proses portofolio, atau tetap adakan kontak dengan mereka tentang kegiatan-kegiatan yang sedang dan telah berlangsung dalam proses portofolio melalui buletin atau berita sekolah. *Keempat*, upayakan ada kegiatan diskusi untuk memantapkan tampilan portofolio, dengan cara memberikan masukan yang sifatnya memberi saran, bukan menilai, dalam hal menemukan atau memunculkan keunikan atau keunggulan karya mereka. *Kelima*, diskusikan unsur-unsur lain yang mungkin ditampilkan dari karya mereka agar mereka yakin bahwa karya mereka layak untuk ditampilkan secara bertanggungjawab dan membanggakan. *Keenam*, hendaknya peserta didik dibantu dalam memilih karya mereka untuk dipamerkan. *Ketujuh*, mintalah peserta didik untuk memberikan alasan mengapa mereka memilih karya tertentu mereka untuk dipamerkan atau ditayangkan dengan cara menuliskannya dalam kartu-kartu laporan secara teratur (periodik) untuk dapat dirujuk apabila akan diperbaharui atau direvisi. *Kedelapan*, adakan waktu untuk mereviu portofolio oleh pendidik sendiri, catat kekuatan dari masing-masing portofolio. *Kesembilan*, perbaharui portofolio yang ada secara berkala, peserta didik dilibatkan untuk membandingkan, menganalisis, dan memilih dengan berhati-hati dan berdasarkan pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kesepuluh*, peserta didik mendapat kesempatan untuk mendiskusikan dan berbagi dengan peserta didik lainnya dalam pertemuan yang dijadwal, atau bahkan digelar dalam forum yang lebih luas (pameran). *Terakhir*, gunakan portofolio dalam diskusi bersama orangtua, dan pihak pengambil keputusan tentang kemajuan dan perkembangan potensi peserta didik.

Koleksi Data pada Penilaian Portofolio

Terdapat beberapa cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penilaian portofolio. Cara-cara itu ada yang dilakukan oleh pendidik atau penilai (asesor), maupun oleh peserta didik atau pihak yang dinilai (diases). Cara-cara yang dilakukan oleh siswa antara lain adalah *learning log*, pemetaan konsep, bermain peran, jurnal, *self-assessment*. Cara-cara yang dilakukan oleh orang yang menilainya antara lain adalah *anecdotal notes*, pemberian skor peta konsep, *feedback* atau umpan balik.

Learning log merupakan jurnal atau catatan pribadi buatan peserta didik mengungkap reaksi, respons belajar, perasaan dan pendapatnya tentang hal yang sedang dipelajari. Pemetaan konsep adalah membuat peta konsep berdasarkan acuan tertentu misalnya menurut Novak (1985). Peta konsep dapat memperlihatkan susunan berikir peserta didik. Bermain peran merupakan penampilan seseorang (peserta didik) mempelajari dengan seksama peran tokoh masyarakat atau ilmuwan dalam bidangnya. Jurnal merupakan catatan hasil pengamatan atau hasil kegiatan pengamat yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan pembacaan dan penafsirannya. *Self assesment* dimaksudkan sebagai partisipasi peserta didik dalam menilai pekerjaan, hasil belajar dan kemajuan belajar mereka sendiri, baik yang positif maupun yang kurang positif agar dia mengetahui cara untuk memperbaikinya.

Anecdotal notes adalah catatan kejadian spontan yang faktual dan objektif tentang kegiatan belajar peserta didik oleh pendidik atau penilai berkenaan dengan hasil kerja atau hasil asesmen terhadap dirinya. Penyekoran peta konsep dimaksudkan penggunaan peta konsep sebagai sarana untuk menilai kemajuan dan perkembangan pembuat peta konsep. Pemetaan konsep menurut Novak memiliki aturan pemberian tersendiri yang berlaku internasional dengan beberapa penyesuaian untuk skor ikatan silang. *Feedback* atau umpan balik berupa komentar atau catatan terhadap hasil kerja tertulis peserta didik sebagai masukan untuk bahan perbaikan.

Penutup

Dengan segala keunggulan dan keterbatasannya asesmen portofolio dapat diberdayakan sebagai alternatif untuk mengases kemajuan peserta diklat dalam beberapa aspek, bukan hanya aspek pengetahuan atau penguasaan materi perkuliahan. Selain asesmen portofolio merupakan bagian yang terpadu dari pembelajaran, tidak terpisah. Salah satu keunggulan asesmen portofolio yang sangat potensial untuk diterapkan dalam pendidikan orang dewasa adalah "self assessment". Melalui program yang direncana dengan baik peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk mengases kemajuan mereka sendiri. Dengan demikian mereka dapat menggunakan kemampuan mereka untuk memperbaharui penguasaan materi dan kemampuan mereka dengan cara mereka sendiri aktif mencari dari berbagai sumber. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan baik bagi mereka sendiri maupun bagi kepentingan peserta didik yang menjadi tanggung jawab mereka kelak. Dengan menggunakan asesmen portofolio, pendidik juga akan termotivasi untuk terus secara aktif meng"update" dan meng"upgrade" kemampuannya, karena asesmen portofolio memang sudah sejak beberapa tahun terakhir ini sangat dianjurkan untuk diterapkan di pendidikan dasar dan menengah. Apabila peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan pembelajaran portofolio dan asesmen portofolio, maka sudah sepatutnya pendidiknya juga memberdayakan diri untuk memberi contoh pada bidang-bidang yang menjadi tanggungjawab mereka.

Daftar Pustaka

- Center for Indonesian Civic Education (1998). *Kami bangsa Indonesia Proyek Kewarganegaraan*. Buku Guru dan Buku Siswa. Bandung: CICED bekerja sama dengan Center for Civic Education (Calabahas, USA) dan Kanwil Depdiknas Jawa Barat.
- Faichney, B. (1996). *Assessment and Evaluation*. Makalah Seminar di PPS IKIP Bandung.
- Grace & Cathy. (1992). *Portofolio and Its Use: A evelopmentally Appreciate Assessment*. Washington D.C.: Office of Educational Research and Improvement.
- Moss, P.A. *et al.* (1992). *Portofolios, Accountability, and an interpretive Approach to Validity*. Fall.
- Mills, R.P. (1989). "Portofolios Capture Rich Array of Student Performance". *The School Administrator*. 6: 8-11.
- Novak, J. D., & Gowin, D.B. (1985). *Learning How to Learn*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Stiggins, R.J. (1994). *Students-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill Macmillan College Publishing Company.
- Tierney, R.J., Carter, M.A., & Desai, L.E. (1991). *Portofolio Assessment in the Reading Writing Classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.